



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah untuk Meningkatkan Omset Penjualan Gerabah pada Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo

Muhammad Atho'illah¹, Ali Mujahidin², Dwi Erna Novianti³

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Atokacos57@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh angka pengangguran di Indonesia yang masih sangat tinggi disebabkan jumlah angkatan kerja yang banyak dan lapangan pekerjaan yang sempit. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan mengoptimalkan sumber daya alam untuk diolah oleh masyarakat. Pembangunan perekonomian nasional merupakan salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan, salah satunya pada bidang industri. Salah satu usaha bagian kerajinan yang berada di Kabupaten Bojonegoro ialah usaha industri pembuatan tahu yang berada di Kecamatan Malo tepatnya Jl. Soekandar, Desa. Rendeng yaitu sebuah industri kerajinan pembuatan gerabah yang dikenal dengan pengrajin gerabah yang mengandalkan tanah liat sebagai produk usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan Usaha Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo dalam meningkatkan omzet penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah informan pemilik usaha pengrajin gerabah yaitu bapak ismail. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis data. Menggunakan analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS dapat diidentifikasi faktor-faktor penting baik dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Usaha Pengrajin Gerabah Desa Rendeng. Hasil penelitian ini adalah analisis strategi yang didapat yaitu strategi pertumbuhan atau growth oriented strategy, strategi ini menandakan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal. Strategi ini dipilih karena hasil perhitungan berada pada kuadran 1 (satu) dimana total weighted score kekuatan-kelemahan sebesar 3,44 sedangkan total weighted score peluang-ancaman dipasarkan secara maksimal dengan menerapkan kebijakan bauran pemasaran seperti kebijakan produk, kebijakan harga, kebijakan tempat dan kebijakan promosi serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang mendukung pertumbuhan yang agresif dari produk Usaha Pengrajin Gerabah.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Gerabah

Abstract— This research is motivated by the unemployment rate in Indonesia which is still very high due to the large number of labor force and narrow employment. One of the efforts to

overcome the problem of unemployment is to optimize natural resources to be processed by the community. National economic development is one of the factors that can be done to reduce poverty, one of which is in the industrial sector. One of the handicraft businesses in Bojonegoro Regency is the tofu making industry business located in Malo District, precisely Jl. Soekandar, Village. Rendeng is a pottery making craft industry known as pottery craftsmen who rely on clay as a product of their business. This study aims to determine and analyze the development strategy of the Pottery Craftsman Business of Rendeng Village, Malo District in increasing sales turnover. This study used a descriptive qualitative approach. The source of this research data is the informant of the pottery craftsman business owner, Mr. Ismail. Data collection is taken through interviews, observation and documentation. Based on this, researchers use SWOT analysis techniques to analyze data. Using SWOT analysis with IFAS and EFAS matrices, important factors can be identified both from the external environment and the internal environment which are strengths, weaknesses, opportunities and threats from the Rendeng Village Pottery Craftsman Business. The result of this study is an analysis of the strategy obtained, namely a growth strategy or growth oriented strategy, this strategy indicates a strong company and is able to continue to grow by taking the opportunity or opportunity that exists to achieve maximum turnover. This strategy was chosen because the calculation results are in quadrant 1 (one) where the total weighted strength-weakness score is 3.44 while the total weighted score of opportunities-threats is marketed optimally by implementing marketing mix policies such as product policies, price policies, place policies and promotion policies as well as maintaining and improving service quality that supports aggressive growth of Pottery Craftsman Business products.

Keywords: Strategy, Development, Pottery

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang bisa di bilang masih berkembang, memiliki permasalahan sosial yang sampai saat ini masih sulit untuk di atasi yaitu kemiskinan dan pengangguran. Cara untuk memecahkan permasalahan ini dengan melakukan pembangunan yang secara sadar nyata dan efektif untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan serta meningkatkan pendapatan seluruh rakyat. Di lihat angka pengangguran di indonesia masih sangat tinggi, karena di sebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang banyak dan lapangan pekerjaan yang sempit. Menurut Payman J. Simanjutak pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan ketika sudah berusia tidak muda lagi dan seorang yang berusaha untuk memperoleh pekerjaan. Salah satu bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan memperbaiki sumber daya alam untuk diolah masyarakat penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia bisa berkembang dengan baik dan seimbang. Untuk memajukan kedua sumber daya alam tersebut akan berdampak pada pembangunan nasional. Menurut Deddy T. Tikson (2005) menyatakan bahwa pembangunan nasional bisa di artikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya dengan cara di sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju ke arah yang di inginkan.

Bentuk pembangunan perekonomian nasional adalah suatu faktor yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan. Seperti pada bidang industri. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bisa menyebabkan peningkatan standar hidup yang berbasis luas dan juga berkelanjutan bagi individu di dalam komunitas yang merupakan secara keseluruhan (Daphne Greenwood dan Richard Holt) pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan untuk meratakan pendapatan masyarakat.

Salah satu usaha industri kreatif yang berada di Kabupaten Bojonegoro adalah usaha industri pembuatan gerabah yang berada di Kecamatan Malo tepatnya di Ds.Rendeng yaitu merupakan sebuah industri barang pembuatan gerabah yang di kenal dengan pengrajin gerabah yang mengandalkan tanah liat sebagai produk usahanya. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti bisa di ketahui bahwa usaha industri rumahan pengrajin gerabah yang berlokasi di Ds.Rendeng Kecamatan Malo.

Industri rumahan pengrajin gerabah mengandalkan tanah liat sebagai produknya. Tanah liat merupakan tanah yang terbentuk karena proses pelapukan kerak bumi dan di susun oleh batuan feldspatik. Batuan feldspatik dalam hal ini adalah batuan yang terdiri dari batuan granit dan juga batuan beku. Bagian batuan tersebut terbentuk dari berbagai unsur seperti silikon, oksigen dan alumunium. Selain dapat di olah menjadi celengan dan patung-patung, tanah liat juga dapat di buat untuk pembuatan batu bata, wajan dan juga tungku.

Melalui observasi dengan salah satu pengrajin gerabah, apakah yang menjadi masalah mendasar yang menyebabkan industri usaha pengrajin gerabah sulit berkembang? Dari wawancara tersebut dapat di ketahui salah satu masalah mendasar yang menyebabkan industri pengrajin gerabah sulit berkembangan antara lain: Kurangnya pengalaman dan keinginan untuk pemasaran secara individu. Sehingga pengrajin memilih untuk menitipkan barangnya di salah satu pusat wisata edukasi gerabah (WEG).

Maka melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti maka di perlukan strategi-strategi pengembangan bisnis industri gerabah yang mana strategi-strategi tersebut akan dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Pada Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk membuat suatu fakta yang mudah untuk di pahami dan akan menghasilkan hasil hipotesis baru sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang di dalamnya memiliki status kelompok, suatu objek, suatu

kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa dimana bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis. Subjek dalam penelitian ini di pilih secara sampling purposif yaitu merupakan subjek yang di pilih berdasarkan kebutuhan data penelitian dan juga ahli pada bidangnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian selain akan di analisis secara deskriptif kualitatif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis Swot adalah identifikasi berbagai faktor cara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 3,95 nilai EFASnya adalah 3,23. Dengan demikian Usaha Pengrajin Gerabah Desa Rendeng berada pada nomor II yaitu suatu keadaan dimana organisasi mengalami suatu masa pertumbuhan. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal strategi adalah suatu kegiatan untuk memperluas Pengrajin Gerabah dengan cara mempertahankan kualitas kerajinan Gerabah dan meningkatkan produksi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Karena Usaha Pengrajin Gerabah di desa Rendeng dalam daya tarik sedang, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi. Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan pelanggan. Usaha pengrajin Gerabah yang berada di sel ini dapat memperluas strategi pengembangan usaha yang baik, dan melalui pengembangan internal dan eksternal.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, strength 3,53, weakness 3,95, opportunity 2,28, threat 3,23, Maka diketahui selisih total skor faktor strength dan weakness adalah (-)0,42, sedangkan selisih total skor faktor opportunity dan threat adalah (-)0,95. Sangat jelas menunjukkan bahwa Usaha Gerabah di Desa Rendeng berada pada kuadran pertama, yaitu kuadran strategi agresif dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang untuk meraih omzet yang maksimal. Kebijakan pertumbuhan yang agresif dapat disimpulkan sebagai suatu pemikiran yang logis, konseptualisasi hal-hal prioritas (Dalam jangka panjang maupun pendek) untuk dijadikan acuan untuk menentukan langkah maupun tindakan yang akan dilakukan. Strategi pertumbuhan yang agresif dapat dimulai dengan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen serta memenuhi kebutuhan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT. Berikut analisa penulis berdasarkan matriks SWOT di atas:

1. Strategi SO (Strenght - Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal strenght dan faktor eksternal opportunity, strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekusif perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh oleh Usaha Gerabah Desa Rendeng yaitu:

- a. memiliki kualitas yang bagus dan banyak berbagai bentuk variasi sehingga banyak konsumen yang tertarik pada kerajinan gerabah
- b. meningkatkan produksi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

2. strategi ST (Strength - Threat)

strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal strenght dan faktor eksternal threat, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang ditempuh oleh Usaha Gerabah Desa Rendeng yaitu:

- a. Meningkatkan Kualitas Gerabah yang lebih bagus dan banyak variasi bentuk sehingga dapat bersaing dengan baik
- b. Mempertahankan bahan yang lebih berkualitas lagi dan menciptakan banyak bentuk variasi yang banyak lagi sesuai dengan permintaan konsumen

3. Strategi WO (Weakness - Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal weakness dan faktor eksternal opportunity, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh Usaha Pengrajin Gerabah Desa Rendeng yaitu:

- a. Berbagai bentuk karakter yang sedikit akan mempengaruhi konsumen untuk tertarik pada kerajinan Gerabah
- b. Meningkatkan pemasaran yang lebih berkembang lagi untuk menggunakan teknologi yang semakin canggih di era sekarang ini

4. Strategi WT (Weakness - Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal weakness dan faktor eksternal threat, strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh Usaha Pengrajin Gerabah Desa Rendeng yaitu:

- a. Mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan atau konsumen.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Berbagai Edisi

David, F. R. & David, F. R., 2017. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach*. s.l.:Pearson.

Rangkuti, F., 2015. *Analisis SWOT: Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tikson, D.T. (2005). Modul teori pembangunan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.